

**PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
UNTUK PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA
DI PT. SUMBER DRINGU WINDU MAKMUR KOTA PROBOLINGGO**

Yunia Dwi Sulfana^a, Achmad Fauzi^b

^aFakultas Ekonomi / Manajemen, yuniadwi060@gmail.com, Universitas Terbuka

^bFakultas Ekonomi / Manajemen, achmad_fauziok@yahoo.com, Universitas Terbuka

ABSTRACT

The aim of the Occupational Safety and Health Management System is to protect employees from potential monetary and moral losses, including missed work hours, and to ensure their safety while working in their surrounding environment. In the industrial sector, creating an Occupational Safety and Health Management System is very important in achieving efficacy and efficiency. Because this has a direct influence on Human Resources (HR) and how well a business runs its production processes, this will ultimately affect the productivity of the organization. In order to avoid work accidents, the Occupational Safety and Health Management System at PT. Dringu Windu Makmur Probolinggo City sources were analyzed using qualitative descriptive research methodology. Aspects of system planning, implementation and monitoring will be examined, along with work accident prevention strategies. Occupational Safety and Health can be recognized through evaluating the organization's Occupational Safety and Health Management System. In this research, data was collected by observation and interviews.

Keywords: Evaluation (SMK3), Implementation Obstacles (SMK3), Planning (SMK3), Implementation (SMK3)

ABSTRAK

Tujuan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah melindungi karyawan dari potensi kerugian moneter serta moral, termasuk jam kerja yang terlewat, dan untuk memastikan keselamatan mereka saat bekerja di lingkungan sekitar mereka. Di sektor industri, menciptakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja amat penting dalam mencapai kemandirian dan efisiensi. Karena hal ini mempunyai pengaruh langsung terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) dan seberapa baik suatu bisnis menjalankan proses produksinya, hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas organisasi. Guna menghindari kecelakaan kerja, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Sumber Dringu Windu Makmur Kota Probolinggo dianalisis dengan menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Aspek perencanaan, implementasi, dan pemantauan sistem akan diperiksa, beserta strategi pencegahan kecelakaan kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat diakui melalui mengevaluasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja organisasi. Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan observasi dan wawancara.

Kata Kunci: Evaluasi (SMK3), Kendala Penerapan (SMK3), Perencanaan (SMK3), Penerapan (SMK3)

1. PENDAHULUAN

PT. Sumber Dringu Windu Makmur merupakan perusahaan perikanan yang khusus bergerak di bidang tambak dan budidaya udang vannamei. Berlokasi di Kecamatan Dringu Kota Probolinggo, perusahaan ini termasuk sudah mengimplementasikan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Perusahaan menyadari bahwa setiap karyawan mempunyai hak untuk mendapatkan jaminan atas kesehatan dan keselamatannya selama bekerja. Untuk menjamin agar mereka merasa aman dan nyaman saat melaksanakan pekerjaannya, karyawan sangat memerlukan perlindungan terhadap kecelakaan yang timbul dari aktivitas profesinya atau lingkungan kerjanya. Karena tenaga kerja yang sehat dapat bekerja lebih efektif, meningkatkan kinerja karyawan dan membantu bisnis organisasi mencapai tujuannya melalui peningkatan produktivitas.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) amat penting untuk seluruh situasi, namun amat penting dalam lingkungan industri karena insiden yang berhubungan dengan pekerjaan mungkin mempunyai dampak negatif langsung dan tidak langsung terhadap perusahaan. Disebutkan, permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) masih sering diabaikan di Indonesia. Tingkat perhatian terhadap (K3) di dunia usaha maupun di dunia industri masih rendah, sementara karyawan merupakan aset terpenting bagi perusahaan (Kamdhari & Estralita, 2018). Maka perusahaan harus melindungi karyawan serta menjaga lingkungan perusahaan agar tetap aman dan nyaman. Untuk mewujudkan tempat kerja yang tetap terjaga persyaratan keselamatannya, dunia usaha harus mengembangkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan keselamatan serta kesehatan kerja.

Pada upaya menekan angka kecelakaan kerja di PT. Sumber Dringu Windu Makmur, keselamatan dan

kesehatan kerja (K3) ialah suatu jenis kegiatan yang menjamin serta menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja dengan memberikan alat pelindung diri (APD) dan peringatan di area kerja yang berpotensi membahayakan, seperti “hati-hati, ini tempatnya licin.” Tentu saja, upaya semacam ini dilakukan sesuai dengan protokol menjaga kesehatan dan keselamatan karyawan; hal ini berfungsi untuk menjaga kenyamanan sistem kerja yang lebih rumit dan kontemporer untuk mengurangi risiko terhadap kesehatan dan keselamatan karyawan. Namun kejadian yang terlihat dilapangan tidak sejalan dengan upaya yang dilakukan untuk menjamin keselamatan pekerja. Beberapa faktor yang menghalangi inisiatif kesehatan dan keselamatan kerja berfungsi sebaik mungkin adalah faktor pribadi; termasuk karyawan PT Sumber Dringu Windu Makmur yang belum mengetahui pentingnya prosedur K3. Serta lingkungan kerja juga berpengaruh dan berpotensi terjadinya kecelakaan kerja dalam penerapan SMK3 ini misalnya “tempat ini licin”, sehingga hal tersebut dapat membahayakan keselamatan para karyawan (Senjani, Rahman, & Andyanie, 2021). Hal ini menjadikannya hambatan bagi pekerja di bidang K3 dalam mendisiplinkan tenaga kerja lain untuk menghindari kecelakaan kerja yang berakibat pada berbagai faktor salah satunya pada kerugian perusahaan (Ciptaningsih, Ekawati, & Kurniawan, 2014).

“Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi seluruh umat manusia,” seperti dimuat pada pasal 27 ayat 2 UUD 1945 yang menjadilandakan hukum undang-undang yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Disamping itu, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 mengenai Keselamatan Kerja dan Pasal 14 tentang kewajiban penyelenggara melindungi pekerjaannya dari risiko bahaya dilingkungan kerja, serta Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 86, mengamankan agar pengusaha memberikan perlindungan terhadap pekerjaannya. Makna Undang-Undang tersebut berarti setiap pengusaha berkewajiban untuk memberikan hak kepada para karyawannya terutama hak perlindungan K3 agar seluruh karyawan merasa terjamin keamanan dan kenyamanan dalam melakukan aktivitas pekerjaannya.

Pencapaian kebijakan, tujuan, dan sasaran K3 melalui inovasi dan unsur pendukung akan menghasilkan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang efektif. Suatu organisasi atau usaha dimana mereka beroperasi harus mampu mengintegrasikan kebijakan K3 dengan sistem manajemen yang ada saat ini (Febyana, 2012). Penting bagi perusahaan untuk memiliki Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja untuk meminimalkan dan menghindari insiden terkait pekerjaan serta membantu menyelesaikan masalah karyawan dengan cepat dan akurat. Kecelakaan kerja merupakan kecelakaan yang berhubungan langsung dengan pekerjaan yang berada pada perusahaan. Dimana kecelakaan kerja ini dapat terjadipada waktu melaksanakan pekerjaan (Ismail, Saptaputra, & Saktiansyah, 2022). Salah satu bentuk kecelakaan kerja yang dapat terjadi seperti cidera saat memanen udang dan tergilas kincir angin.

Kontribusi K3 sangat dibutuhkan oleh perusahaan PT. Sumber Dringu Windu Makmur dalam menjaga keselamatan para karyawan. Pandangan perusahaan terhadap karyawan yang dipandang sebagai suatu aset penting dalam memajukan produksi perusahaan menjadihal utama yang harus diupayakan terutama di bidang keselamatan kerja. Sehingga keseriusan dalam jaminan keamanan perusahaan perlu ditegaskan melalui beberapa tindakan yang sesuai dengan prosedur pekerja di PT. Sumber Dringu Windu Makmur. Hal ini perlu diterapkan agar karyawan merasa aman dan nyaman selama aktivitas pekerjaan berlangsung. Dimana nantinya pengurangan resiko pekerjaan dapat tercapai melalui usaha pencegahan sehingga kecelakaan kerja dan aset perusahaan dapat terjaga. Supaya karyawan secara tidak langsung juga dapat termotivasi untuk melaksanakan pekerjaannya dengan baik, agar produktivitas karyawan semakin meningkat, serta produk yang dihasilkan dapat berkualitas (Mentang et al., 2013).

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Sumber Dringu Windu Makmur Kota Probolinggo, dampak kecelakaan kerja, dan faktor yang perlu diperhatikan untuk menghindari kecelakaan kerja di PT. Sumber Dringu Windu Makmur Kota Probolinggo adalah beberapa permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Selain mengevaluasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Sumber Dringu Windu Makmur Kota Probolinggo, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pelaksanaan program serta evaluasi kepada kinerja pekerja di lokasi yang sama.

2. METODE PENELITIAN

Untuk memastikan PT. Sumber Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dringu Windu Makmur, metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Wawancara dan observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. PT Sumber Dringu Windu Makmur menggunakan purposive sampling, wawancara semi terstruktur, dan observasi sebagai beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi informan berdasarkan teori non-probability sampling.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Interaksi dan kerjasama antara pimpinan dan pekerja merupakan aspek integral dalam operasional Sistem

Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Sumber Dringu Windu Makmur. Karyawan, manajemen, dan pihak terkait lainnya telah mempertimbangkan hal ini ketika melaksanakan tanggung jawab pekerjaan mereka didalam organisasi. Untuk mencapai maksud dan tujuan pelaksanaan usaha yang ditetapkan oleh PT. Sumber Dringu Windu Makmur, sudah menjaditugas masing-masing pihak untuk saling mendukung. Pengaruh kecelakaan kerja dan faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja di PT. Sumber Dringu Windu Makmur Kota Probolinggo, juga penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Selatan. Informasi yang diperoleh dari temuan penelitian ini berkaitan dengan kebijakan, komunikasi, dan tantangan terhadap implementasi dan penilaian SMK3. Hasil berikut dapat dikarakterisasi:

3.1 Perencanaan Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 mengenai Penyelenggaraan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja menjadi landasan kebijakan keselamatan serta kesehatan kerja yang merupakan semacam perencanaan SMK3 yang ditangani oleh PT. Sumber Dringu Windu Makmur. Strategi SMK3 ini bertujuan mencapai tujuan serta target yang telah ditentukan PT Sumber Dringu Windu Makmur. Serta dengan adanya kebijakan SMK3 ini dapat memberikan kontribusi bagi seluruh karyawan, agar karyawan merasa dirinya dilindungi selama melakukan aktivitas bekerja. Dimana kebijakan SMK3 pada PT. Sumber Dringu Windu Makmur salah satunya yaitu dengan memberikan jaminan BPJS kepada seluruh karyawan. Pemberian jaminan BPJS tersebut diperoleh dari hasil potongan gaji karyawan perbulannya.

3.2 Pelaksanaan dan Komunikasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pelaku usaha yang ingin menerapkan K3 harus mampu mengintegrasikannya dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang dimilikinya saat ini (Febyana, 2012). Menetapkan dan memelihara protokol keselamatan dan kesehatan ditempat kerja sangat penting untuk membina hubungan kerja yang positif antara manajer dan staf. Di PT. Sumber Dringu Windu Makmur, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dilaksanakan dengan pemanfaatan Komunikasi Keselamatan serta Kesehatan Kerja.

Pelaksanaan dan Komunikasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Sumber Dringu Windu Makmur salah satunya yaitu dengan cara memberikan pelatihan setiap 1 bulan sekali kepada semua karyawan terutama kepada karyawan bagian teknisi dan mekanik. Sehingga dengan adanya pelatihan ini dapat memberikan pengarahan kepada seluruh karyawan untuk melaksanakan pekerjaannya dengan waspada dan lebih berhati-hati. Kemudian pihak pimpinan juga meminta masukan dan saran kepada seluruh karyawan mengenai hal apa yang perlu ditindaklanjuti yang menjadipermasalahan atau hal yang membuat karyawan tidak nyaman dalam melakukan pekerjaan.

3.3 Kendala dalam Pelaksanaan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Kendala dalam pelaksanaan SMK3 ini merupakan suatu hal yang dapat menghambat dari pencapaian tujuan untuk melindungi keselamatan kerja karyawan. Sehingga kendala ini perlu diperbaiki dan ditindaklanjuti agar dapat meminimalisir kecelakaan kerja. Beberapa kendala (SMK3) yang dialami pada PT. Sumber Dringu Windu Makmur Kota Probolinggo antara lain, yaitu kurang memadainya ruangan kesehatan atau ruangan K3, masih tidak lengkap obat-obatan dikotak obat P3K, dan alat kesehatan yang masih kurang lengkap serta tidak adanya pencatatan kecelakaan kerja. Penyebab tantangan tersebut adalah karena PT. Sumber Dringu Windu Makmur Kota Probolinggo tidak banyak mengalami insiden terkait pekerjaan. Oleh karena itu, belum seluruh pekerja telah sepenuhnya menganut Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Sumber Dringu Windu Makmur.

3.4 Evaluasi, Perbaikan dan Pencegahan Sistem Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dilaksanakan dibeberapa rangkaian, dengan evaluasi sistem menjadialah satu tindakan terakhir pada setiap rangkaian. dimana masalah SMK3 diukur, dilacak, dan diperbaiki. Semua PT. Personel Sumber Dringu Windu Makmur rutin menjalani evaluasi SMK3 dan berjalan lancar. Kegiatannya meliputi audit K3, perbaikan K3, dan pencegahan K3. Audit K3 digunakan pada PT. Sumber Dringu Windu Makmur untuk melacak dan mengevaluasi kemandirian dan kinerja sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Sementara itu, PT. Sumber Dringu Windu Makmur menggunakan peningkatan dan pencegahan K3 sebagai metode penilaian SMK3. Salah satu cara penerapan pencegahan kecelakaan kerja diperusahaan adalah dengan memberikan pelatihan kepada seluruh pekerja sebulan sekali. Misalnya, perusahaan mungkin mengadakan konferensi atau seminar untuk memberikan nasihat dan arahan tentang cara menghindari terjadinya kecelakaan kerja.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di PT. Sumber Dringu Windu Makmur dapat disimpulkan bahwa dalam memperlancar aktivitas kerja karyawan masih perlu

adanya kesadaran dari pihak pimpinan maupun para karyawan dan perlu ditingkatkan pemahaman tentang pentingnya K3, agar PT. Sumber Dringu Windu Makmur dapat membudayakan K3 sesuai dengan prosedur dan Undang- Undang. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh PT. Sumber Dringu Windu Makmur Kota Probolinggo salah satunya yaitu kurang memadai ruangan kesehatan atau ruangan (K3), kurang lengkapnya obat- obatan dikotak obat P3K, dan alat kesehatan yang kurang lengkap, serta tidak adanya pencatatan kecelakaan kerja. Adapun penyebab timbulnya kendala yang terjaditersebut karena sedikit terjadinya kecelakaan kerja yang dialami oleh karyawan di PT. Sumber Dringu Windu Makmur Kota Probolinggo.

4.2 Saran

Kesimpulan peneliti dan pembahasan selanjutnya membuat penulis memberikan saran kepada PT. Sumber Dringu Windu Makmur Kota Probolinggo. Ketika menerapkan program Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, disarankan agar manajemen perusahaan serta karyawan menjadi lebih sadar akan pentingnya kesehatan serta keselamatan kerja ditempat kerja. Hal ini akan meningkatkan koneksi dengan membangun suasana kerja yang aman serta menyenangkan. Bekerja. Selain itu, hal ini berpotensi meningkatkan produktivitas pekerja, meningkatkan output pekerja, dan membantu organisasi mencapai tujuannya. Karena menjaga kesehatan dan keselamatan pekerja pada dasarnya memerlukan komitmen jangka panjang dari pihak bisnis untuk meningkatkan produktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ciptaningsih, F., Ekawati, & Kurniawan, B. (2014). Evaluasi Sistem Manajemen keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) diPerusahaan Industri Baja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 260.
- [2] Febyana, P. (2012). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Kontruksi diIndonesia. *Jurnal Ilmiah MEDIA ENGINEERING*, 103.
- [3] Ismail, M., Saptaputra, S. K., & Saktiansyah, L. O. (2022). Gambaran Pelaksanaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di PT. Telkom Witel Sultra Tahun 2021. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 3573-3574.
- [4] Kamdhari, E., & Estralita, D. (2018). Penerapan Sistem Manajemen Keselatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Female Apartmen Adhigrya Pangestu. *Jurnal Politeknologi*, 17.
- [5] Mentang, M. I. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Peningkatan Fasilitas PT. Trakindo Utama Balikpapan. *Jurnal Sipil Statik*, 318.
- [6] Senjani, L. A., Rahman, & Andayanie, E. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Karyawan Terhadap Penerapan SMK3 di PT. Angkasa Pura I (Persero). *Window of Public Health Journal*, 712.
- [7] Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang *penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja*.
- [8] Undang-Undang Dasar Negara republik Indonesia Tahun 1945 pasal 27 ayat 2 tentang *setiap warga Negara Indonesia berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan*.
- [9] Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 pasal 86 tentang *para pengusaha wajib memberi perlindungan bagi pekerjanya*.
- [10] Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang *Keselamatan Kerja* Pasal 14 mengenai *kewajiban penyelenggara dalam melindungi para pekerjanya dari resiko yang berbahaya dilingkungan tempat kerja*.